

ONOMI
ANGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERDAGANGAN,
HOTEL DAN RESTORAN DI PROPINSI SUMATERA SELATAN
PERIODE 1991-2005**



**Disusun oleh:
SANTI OKTARINA
01033120017**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2007**

7

1/1

S
352.1207
Okt
P
2007

15462
15824.

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA



SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERDAGANGAN,
HOTEL DAN RESTORAN DI PROPINSI SUMATERA SELATAN
PERIODE 1991-2005**



Disusun oleh:
SANTI OKTARINA
01033120017

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2007**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : SANTI OKTARINA
NIM : 01033120017
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH
JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN PERIODE 1991-2005

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL

KETUA


Drs. M. Syirod Saleh, M.si

TANGGAL

ANGGOTA


Drs. Abbas Effendi, M.si

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERDAGANGAN,
HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN DI PROPINSI SUMATERA SELATAN
PERIODE 1991-2005

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif

Pada Tanggal 12 Februari 2007

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Ketua

Anggota

Anggota



Drs. M. Syrod Saleh, Msi
NIP. 131 673 869

Prof. DR. Hj. Nurlina Tarmizi, M.si
NIP. 130 516 788

Drs. H. Syaipan Djambak, M.si
NIP. 131 413 970

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



DR. Taufiq Marwa, SE, M.si
NIP. 132 050 493

MOTTO:

(Yaitu) Orang-Orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram (Ar- Ra'd, 28)

*Kejujuran adalah ketenangan, dan kebohongan adalah keraguan.
Rasa malu adalah benteng, ilmu adalah hujah
Sastra adalah keindahan dan diam adalah hikmah*

Kupersembahkan karya ini kepada:
Papa dan Mama (Alm) tercinta
Saudara-saudaraku tersayang
Nenek dan seluruh keluarga besarku
Almamaterku

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Berkaitan dengan penulisan ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat akademik maupun non akademik, secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini ijinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Syrod, M.si dan Bapak Drs. Abbas Effendi, M.si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, wawasan dan pengarahan.
2. Ibu Prof. DR. Hj. Nurlina Tarmizi, M.Si dan Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si selaku dosen tamu dan telah banyak memberikan masukan tambahan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak DR. Taufik Marwa M.si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Prof. DR. Ir. H. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan Bapak DR. Syamsurizal AK selaku Dekan Fakultas ekonomi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Staf dan Karyawan pada fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Yuk ita, *thanks dah bantu liatin nilai2*, kak indana 'kaing2' n kak Udin yg *selalu ribut ngusir kamu pulang dari labkom n kapan nak maen voli lagi*. Pak tutur n kak Ju *makasih ya..*

7. Kedua orang tua penulis, H.M.Nur Achmad dan Hj. R.A. Sjafitri (Alm) tercinta, *My big bro'* Ahmad Adi Arifa'i SE, MM, *My sis'* Tika Agustina H, S.pd dan Fika Damayanti, S.ip makasih ya atas semua doa, cinta kasih dan *supportnya* selama ini, *you're the best*.
8. Nenek '*Ibok*', Om dan tante semua, sepupu-sepupuku tersayang Anti, Nita, Boy, Riki, Gilang, Yuda, Kiki, Tata "*sudah, bonding b rambut tuh he..he..he...*", Ninin, Puput, Ebi, Lala *pooh* , Farhan, Tasya, Iya dan lain-lainnya "*Foto lagi yuuukkk!!!*".
9. Ditha *baek*, *Kapan nyusul bi? Thanks y dah dengerin segala cerita tentang cinta, cita dan asa...berentilah ngecengi dosen tuh he... btw trimalah kenyataan walau sepahit apapun, klo ternyata 'Doni' tetep sayang sama ane ☺☺☺*
10. Sahabat - sahabat terbaikkku: Lia *ebot*, *yg hobi nian nyubitin pipi ane, yg manjo, dan yg-yg laennya.... ternyata kito biso tamat bareng!!! ☺☺ Bi Ren 'keren' and Nurul potter, makasih dah saling tuker cerita2 yang buat kita nangis n tertawa bersama.. Wey, jadi dak tukeran cowok☺☺ faithnya_Fatimah, makasih yank atas buku+doa'nya dan cerita2 kita ttg hidup, mati, dan semangat to mencari cinta,, Dona-dona☺☺ Vika chuwi, banyak-banyak istighfar y men liat makanan (piss yank)☺☺ Riya caem, payo bi jangan galak gilo terus, inget la tuo!!! ☺☺ Ratih agnes, hue..kkk mirip nian apo samo agnes tuh ☺☺ Uchi apo ucha? Rambut dah bonding, gaya jalan la feminin, kapan pake rok nya?? ☺☺ Guyzz tanpa kalian semua aq ga bakal ngelewatin masa kuliah seindah n seceria ini.. Keep Together ya!!!*

11. Reni 'nyamuk', Empi 'untet' n Meli 'ndut' *Girls lebih dari separuh hidup kita bersama, pokoke sampe seterusnya y.*
12. Seluruh EP '03, Santi Kokom, Sisti, Inge, Etty *buatin puisi lg yee*, Pipit, Juwai *kapan buka praktek meramal heee*, Rena, Bunga, Nia, Hefri, Lita, Ase, Alam, Balung, Mas Harry, Ajie, Aang, Mang Yadi dan Risky *yg selalu setia menemani menunggu PA kita*, Rudi, Nado, Sigit, Imam, Senge, *all gank medan Ruth*, Mimin *mana Mumun?*, Tata, dita, Arni, *n d funniest Tika kompak selalu y!!!*
13. Seluruh EP '01 kak Unto *kasih tau y ending cerita cintanya n payo kak! jangan galak ngajak cak-cak gilo ☺☺* Tujah *makasih pak guru nasehat2nya walaupun kadang bosan juga dengerinnya hee*, Ct, dll. EP '02 Ruli 'ebot'*yang selalu setia dengan ebotnya, wey, cukup sekali b caknyo km ikut mobil u lagi, uji mental jok!!!* Magon, Ista, Halim 'Perdana Kusuma' hee, kak Ajib, M' aning, dll. EP '04, Chika, Wita, Amel, Dini, Eko 'kok Ganteng', Bobo, Ade, dll. Adek-adek EP '05 *Kami ga jutek dek!! EP '06 belajar yang rajin ya.....!!!*
14. Taufan n d Genk *in bukit yang katanye lebih segala2nya dari layo (munteh), kapan berantem lagi? Seru deh klo udah ributan hee... Kak Septa-nya Chuwi, banyak2 sabar y sm adek kami tuh, susah emank klo nak dmanjo terus..*
15. 'Yang Terlupakan' *makasih pernah memberi rasa nano-nano; manis, asam, asin dalam hidup Aq.*
16. *The last but not the least, semua kenangan terindah semasa SMU and KULLIAH yg ga akan bisa kembali dan ga akan bisa terganti, yg buat hidup lebih hidup.....:)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan ridhoNya telah memberi petunjuk kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Skripsi ini membahas tentang elastisitas penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 1991 sampai dengan tahun 2005.

Pentingnya masalah ketenagakerjaan di mana jumlah tenaga kerja yang besar bila dimanfaatkan secara baik, maka pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, akan menyebabkan masalah sosial seperti pengangguran dan kriminalitas.

Hal inilah yang membuat penulis berusaha untuk menganalisis permintaan tenaga kerja yang ada, terutama pada sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat diketahui pola angkatan kerja yang ada pada sektor tersebut dan peluang lapangan kerja pada masa yang akan datang.

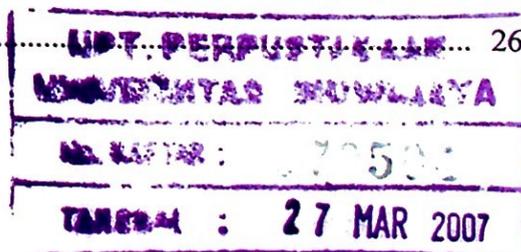
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu apabila ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca akan diterima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Palembang, Maret 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Landasan Teori	
1.5.1 Kerangka Teori.....	10
1.5.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
1.5.1.2 Teori Perubahan Struktur Ekonomi.....	14
1.5.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja.....	16
1.5.1.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	19
1.5.2 Penelitian Terdahulu	24
1.5.3 Alur Pikir.....	25
1.6 Hipotesis.....	26



1.7 Metodologi Penelitian	
1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian	26
1.7.2 Metode Pengumpulan Data	27
1.7.3 Teknik Analisis	27
1.7.4 Batasan Operasional Variabel	29

BAB II. GAMBARAN UMUM

2.1 Keadaan Geografis dan Penduduk	31
2.2 PDRB Sumatera Selatan.....	32
2.3 PDRB Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan restoran	36
2.4 PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	40
2.5 Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	44
2.6 Tenaga Kerja Total dan Tenaga kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	49
2.7 Jumlah Pedagang Besar, Menengah dan kecil, serta Jumlah Hotel dan Restoran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005	52

BAB III. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kualitatif Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Provinsi Sumatera Selatan	55
3.2 Analisis Kuantitatif Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Provinsi Sumatera Selatan	58

BAB IV. KESIMPULAN dan SARAN

4.1 Kesimpulan.....	60
4.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	xviii
-----------------------------	--------------

LAMPIRAN.....	xx
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005 Dengan Migas dan Non Migas (dalam juta rupiah), Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk, Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Serta Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005	7
Tabel 2.1 Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatannya di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005.....	32
Tabel 2.2 Perkembangan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005 Atas Dasar Harga Konstan 2000	34
Tabel 2.3 Pertumbuhan PDRB Sub Sektor Perdagangan Besar dan eceran, Hotel dan Restoran (dalam juta rupiah) Tahun 1991-2005 Atas dasar harga konstan 2000.....	38
Tabel 2.4 Perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005 Dengan Migas dan Non Migas (dalam juta rupiah), Atas Dasar Harga Konstan 2000	41
Tabel 2.5 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991 Sampai Tahun 2005	45
Tabel 2.6 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 1991-2005 (dalam juta jiwa) di Provinsi Sumatera Selatan.....	47
Tabel 2.7 TPAK Penduduk Sumatera Selatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 1991 Sampai Dengan Tahun 2005 (dalam persen)	48

Tabel 2.7 TPAK Penduduk Sumatera Selatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 1991 Sampai Dengan Tahun 2005 (dalam persen)	48
Tabel 2.8 Jumlah dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Total Serta Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (dalam juta jiwa) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005	50
Tabel 2.9 Jumlah Pedagang, Hotel dan Restoran per Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005	53
Tabel 3.1 Hasil Estimasi Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja	12
Gambar 1.2 Kurva Elastisitas Permintaan yang Bersifat Elastis	20
Gambar 1.3 Pengaruh Perubahan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	25
Gambar 1.4 Uji T Statistik	28
Gambar 2.1 PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005 Dengan Migas dan Non Migas, Atas Dasar Harga Konstan 2000	35
Gambar 2.2 Perkembangan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005 Atas Dasar Harga Konstan 2000	42
Gambar 3.1 Uji T Statistik	61

ABSTRACT

This research meant to analyze employment elasticity in the trade, restaurant and hotel sector in province South Sumatra. With elasticity concept, we can estimate labor demand in this sector on the future.

Time series data (1991-2005) were analyzed to estimate the model. Data which used in this research is data of sekunder obtained from interconnected institute or institution like : On duty Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan, On duty Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan and Statistical Center Sumatera Selatan.

The classical linear regression with method of ordinary least square (OLS) with equipment SPSS was applied in estimating the model. Model from the regression was $\ln L_t = 6.742 + 0.401$. The result show the employment elasticity in trade, restaurant and hotel sector is inelastic with 0,401.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis elastisitas permintaan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di provinsi Sumatera Selatan. Dengan konsep elastisitas kita bisa memperkirakan penyerapan tenaga kerja pada sektor ini di masa yang akan datang.

Data *time series* (1991-2005) di analisis untuk menghitung modelnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti : dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Sumatera Selatan , Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Sumatera Selatan , serta Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Selatan .

Regresi linear klasik dengan metode Ordinary least square (OLS) dengan peralatan SPSS digunakan dalam menghitung model. Model regresinya adalah $Ln Li = 6.742 + 0.401$. Hasil ini menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat inelastis dengan nilai elastisitas sebesar 0,41..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas usaha yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur merupakan arti dari pembangunan sebagai konsep yang dinamis. Pembangunan merupakan suatu proses yang berlangsung saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan batas atau rumusan implisit dari tujuan pembangunan itu sendiri. Konsep pembangunan menurut Kuklinski dalam Stiabudi (2005: 2) mengandung unsur tujuan, sasaran dan strategi yang merupakan suatu permasalahan hidup dan dinamis.

Tujuan pembangunan itu terletak pada proses dan dinamikanya, berlangsung secara terus menerus dan tidak pernah terjadi begitu saja, dan sebenarnya sangat tergantung dari kesinambungan pembangunan itu sendiri, yang dilakukan dalam lingkup ruang dan waktu. Menurut Kuklinski (Stiabudi, 2005: 2) tujuan pembangunan ekonomi senantiasa mulai ditekankan pada awal kegiatan perencanaan pembangunan, kemudian dimasukkan sebagai langkah untuk mencapai sasaran pemerataan pendapatan dan hasil pembangunan yang seadil-adilnya bagi masyarakat. Suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat atau bangsa meningkat dalam jangka panjang pada umumnya didefinisikan sebagai pengertian dari pembangunan ekonomi. Artinya pembangunan ekonomi tidak dapat

secara sederhana diartikan dengan pertumbuhan ataupun industrialisasi yang berdampak pada penyiapan lapangan pekerjaan.

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi adalah perluasan lapangan kerja. Perluasan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan yang akan mewujudkan pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah penyerapan tenaga kerja merupakan hal yang perlu ditangani secara serius. Namun, Daryanto dalam Maliah (2005: 1) mengemukakan karena pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja maka usaha untuk penyediaan lapangan kerja ini sulit dicapai, baik secara nasional maupun secara regional.

Pertumbuhan angkatan kerja yang cepat akan membawa beban tersendiri bagi penciptaan lapangan kerja (*employment*). Menurut Dumairy (1996: 74) jika angkatan kerja yang tersedia tidak dapat terserap dalam perekonomian, akan menimbulkan persoalan, yakni menyangkut masalah jumlah yang diminta dan jumlah yang ditawarkan serta menyangkut masalah mutu atau kualitas.

Kualitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas tenaga kerja adalah tingkat pendidikan yang ditamatkan. Oleh sebab itu, pendidikan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam bidang pendidikan akan mengembangkan kemampuan angkatan kerja dalam melakukan kegiatan produktif. Peningkatan produktifitas angkatan kerja membawa dampak

positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan menciptakan lapangan kerja baru.

Akibat krisis moneter yang melanda Indonesia di tahun 1997 dan 1998 selain berdampak negatif terhadap perekonomian nasional juga berpengaruh langsung terhadap penyediaan lapangan kerja. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kemunduran bahkan negatif. Kondisi perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu Provinsi di Indonesia, relatif tidak jauh berbeda dengan perekonomian secara nasional. Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan juga terkena dampak negatif dari adanya krisis moneter tersebut. Untuk lebih jelasnya disajikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan migas dan tanpa migas serta pertumbuhannya selama kurun waktu 1991-2005 pada Tabel 1.1.

Produktifitas tenaga kerja yang tercermin dalam bentuk PDRB, merupakan jumlah seluruh nilai tambah (produksi) yang ditimbulkan dari berbagai sektor/lapangan kerja. Dari Tabel 1.1 di bawah ini, terlihat bahwa selama kurun waktu 1993-2005 PDRB Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan yang relatif cepat dengan rata-rata nilai pertumbuhan dengan migas pertahun sebesar 4,62 persen, sedangkan rata-rata nilai pertumbuhan tanpa migas pertahun lebih besar yaitu sebesar 6,24 persen.

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005
Dengan Migas dan Non Migas (dalam Juta Rupiah),
Atas Dasar Harga Konstan 2000

Tahun	PDRB dengan Migas	r	PDRB tanpa Migas	r
1991	25.780.735	-	15.885.340	-
1992	28.733.250	11,45	17.908.675	12,74
1993	30.758.109	7,05	20.837.374	16,35
1994	32.990.223	7,26	22.796.674	9,40
1995	35.856.485	8,69	25.017.698	9,74
1996	39.008.213	8,79	27.455.112	9,74
1997	41.455.445	6,27	29.177.545	6,27
1998	37.807.637	-8,80	26.610.111	-8,80
1999	39.008.365	3,18	27.016.222	1,53
2000	41.317.799	5,92	27.983.455	3,58
2001	42.048.614	1,77	28.804.126	2,93
2002	43.592.159	3,67	30.080.541	4,43
2003	45.247.401	3,80	31.810.725	5,75
2004	47.344.395	4,63	33.969.083	6,79
2005	49.634.518	4,84	36.318.656	6,92
Rata-rata	38.705.557	4,62	26.778.089	6,24

Sumber: PDRB provinsi Sumatera Selatan dari sisi produksi, Sumatera Selatan dalam angka, berbagai edisi, BPS kota Palembang
r : laju pertumbuhan PDRB
Data diolah

Namun demikian kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Selatan dengan migas pasca krisis ekonomi, yaitu pada tahun 1998 sebesar -8,80 persen tetapi kembali meningkat menjadi 3,18 persen di tahun 1999. Pada tahun 2001 keatas

kinerja perekonomian Sumatera Selatan atas dasar harga konstan 2000 dengan migas selalu mengalami peningkatan dimana pertumbuhannya sebesar 1,77 persen di tahun 2001 meningkat menjadi 4,84 persen di tahun 2005.

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan jika dilihat tanpa migas juga meningkat cukup pesat dimana pada tahun 1998 sebesar -8,80 persen menjadi 1,53 persen di tahun 1999, nilai pertumbuhan ini lebih kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dengan migas. Di tahun 2001 kinerja perekonomian mulai membaik dengan nilai pertumbuhan sebesar 3,58 persen dan meningkat menjadi 6,92 persen di tahun 2005.

Data ini menggambarkan bahwa secara riil kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Selatan baik dengan migas maupun tanpa migas pada periode 2001-2005 semakin membaik dan meningkat yang berarti pula berbagai faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa di Provinsi Sumatera Selatan telah mulai kembali berproduksi secara normal.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dapat dijadikan satu-satunya tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan tanpa melihat bagaimana lapangan kerja yang mampu diciptakannya. Pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika terdapat korelasi yang positif antara laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja (elastisitas penyerapan tenaga kerja) dan laju pertumbuhan ekonomi (Sagir dalam Markoni, 2002:4). Akan tetapi salah satu kendala dalam pembangunan adalah terbatasnya lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja yang selalu meningkat, kondisi seperti ini yang akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat.

Faktor yang menyebabkan ketimpangan perluasan penyerapan tenaga kerja ini berawal dari pertambahan atau jumlah penduduk (angkatan kerja) yang sangat besar tiap tahunnya.

Ini berarti masalah ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kependudukan. Penduduk merupakan modal dasar pembangunan. Perubahan situasi jumlah pertumbuhan penduduk akan memberikan peluang dan tantangan baru. Jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan pasar bagi produk barang dan jasa, serta meningkatkan jumlah angkatan kerja, yang berarti pula meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Semakin besar angka pertumbuhan penduduk, akan semakin meningkatkan besarnya pertumbuhan angkatan kerja yang pada gilirannya akan memerlukan kesempatan kerja baru.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat data jumlah penduduk dan perkembangan pertumbuhan angkatan kerja maupun jumlah dan tingkat penyerapan tenaga kerja serta tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan.

Jika dilihat data pertumbuhan penduduk Sumatera Selatan selama kurun waktu 1991-2005 selalu berfluktuasi. Jumlah penduduk terbesar di tahun 2000 sebanyak 7.802.441 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil pada tahun 1991 dengan jumlah 5.747.912 jiwa.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan di mana angkatan kerja rata-rata peningkatan pertahun sebesar 2.751.111 jiwa, sedangkan tingkat penyerapan tenaga kerja rata-rata pertahun adalah 93,90 persen.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk, Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja,
Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Serta Tingkat Pengangguran
di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2005

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta jiwa)	Jumlah angkatan kerja (Juta jiwa)	Jumlah penyerapan tenaga kerja (Juta Jiwa)	Tingkat penyerapan tenaga kerja (%)	Tingkat pengangguran (%)
1991	5.747.912	2.614.188	2.579.555	98,68	1,32
1992	5.884.511	2.948.350	2.876.882	97,58	2,42
1993	6.570.504	3.042.429	2.877.706	94,59	5,41
1994	6.661.627	3.046.466	2.795.599	91,77	8,23
1995	6.779.962	3.129.541	2.952.594	94,35	5,65
1996	7.016.857	3.029.281	2.868.594	94,7	5,3
1997	7.042.951	3.146.233	2.987.339	94,95	5,05
1998	7.077.279	3.322.723	3.110.101	93,60	6,68
1999	7.098.686	3.422.960	3.234.760	94,50	5,5
2000	7.802.441	3.410.682	3.226.724	94,61	5,39
2001	6.343.104	2.799.730	2.698.211	96,37	3,63
2002	6.430.188	3.077.244	2.761.197	89,73	10,27
2003	6.518.791	3.146.512	2.842.963	90,35	9,65
2004	6.628.416	3.373.995	3.091.740	91,63	8,37
2005	6.755.900	3.318.868	3.021.021	91,03	8,97
Rata-rata	6.690.609	2.751.111	2.928.332	93,90	6,12

Sumber: Sumatera Selatan dalam angka berbagai edisi, BPS kota Palembang
 Sakernas berbagai edisi, BPS kota Palembang.
 Data diolah

Selama kurun waktu 1991-2005 tingkat pengangguran rata-rata pertahun adalah sebesar 6,12 persen. Selama kurun waktu tersebut pertumbuhan tingkat pengangguran mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh pertumbuhan tingkat penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan angkatan kerja

antara lain disebabkan oleh struktur penduduk yang masih didominasi oleh penduduk berusia muda, serta meningkatnya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa persaingan untuk masuk ke pasar kerja di Provinsi Sumatera Selatan cukup ketat.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, masalah perluasan tenaga kerja tidak terlepas dari masalah perekonomian secara keseluruhan yang akan dihadapi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ada faktor yang langsung dan tidak langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Faktor yang langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja salah satu diantaranya menurut Markoni (2002) adalah pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis terdapat hubungan fungsional antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Setiap pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap dalam perekonomian. Hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan melalui elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwa (2000) tentang potensi relatif sektor ekonomi Provinsi Sumatera Selatan dengan analisa LQ ditemukan bahwa sektor basis di Provinsi Sumatera Selatan adalah sektor pertanian, sektor pertambangan minyak dan gas, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Akan tetapi berdasarkan analisis *shift share*, sektor yang relatif bisa dikembangkan adalah sektor pertanian, sub sektor penggalian non migas, sub sektor industri migas, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan sektor primer (pertanian) masih menjadi tumpuan sebagian besar angkatan kerja, tetapi sektor ini hanya bisa dijadikan sebagai penyanggah awal dari sektor perekonomian yang sedang dibangun. Agar ekonomi pertumbuhannya lebih cepat, maka sektor pertanian harus didukung oleh kemunculan sektor-sektor lain. Pilihan prioritas menurut Faridah (2003: 57) terhadap sektor sekunder (industri) serta sektor tersier (perdagangan, hotel dan restoran) sebab tampak adanya kecenderungan bergesarnya angkatan kerja dari sektor pertanian menuju kedua sektor ini. Pergeseran angkatan kerja ini disebabkan pertumbuhan sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang cukup pesat sehingga terbuka kesempatan yang relatif besar dalam penyerapan tenaga kerja di sektor ini.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan dengan mengambil judul “Elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang diangkat adalah “Bagaimana penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan periode 1991-2005”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan kurun waktu 1991 sampai dengan 2005.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk mendapatkan gambaran aplikasi teori mengenai penyerapan tenaga kerja.
2. Manfaat Praktis : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentu kebijakan di bidang pembangunan khususnya pembangunan dalam bidang ketenagakerjaan di sektor perdagangan, hotel dan restoran.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Kerangka Teori

1.5.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (1999: 7) didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil

dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

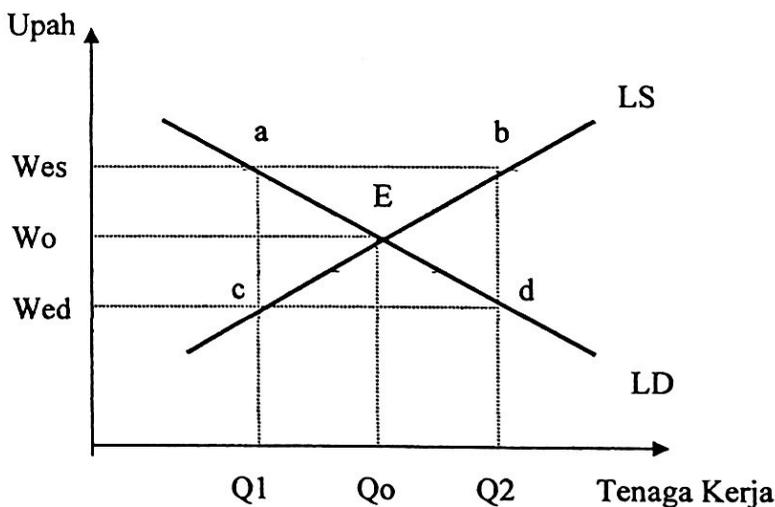
Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan keharusan bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena peningkatan jumlah penduduk setiap tahun dengan sendirinya akan meningkatkan kebutuhan konsumsi sehari-hari setiap tahunnya, dengan demikian dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Selain itu penambahan penduduk juga membutuhkan penyerapan tenaga kerja. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan penyerapan tenaga kerja hanya bisa dicapai dengan peningkatan *out put* agregat (PDB) yang terus menerus.

Teori ekonomi *Neo klasik* dari Robert Solow dan Trevor mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Untuk menciptakan sejumlah *out put* tertentu bisa digunakan sejumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses penciptaan *out put* tersebut.

Dalam ekonomi *Neo klasik* diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah apabila tingkat upah meningkat. Kurva penawaran tenaga kerja memiliki kemiringan menaik karena biasanya semakin tinggi tingkat upah, semakin banyak tenaga kerja memasuki angkatan kerja. Tetapi kurva penawaran agregat dapat saja berbentuk vertikal atau disebut dengan Elastisitas

sempurna bila jumlah tenaga kerja yang ditawarkan tidak peka terhadap tingkat upah rill (Dorbusch dan fischer, 1994: 429).

Demikian sebaliknya bahwa permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang kalau tingkat upah naik. Kurva permintaan tenaga kerja memiliki kemiringan menurun. Artinya, makin rendah tingkat upah tenaga kerja, makin besar tenaga kerja yang diminta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 dimana permintaan tenaga kerja (LD) memiliki kemiringan menurun dari kiri atas kekanan bawah. Sedangkan kurva penawaran dilukiskan oleh garis LS memiliki kemiringan dari kiri bawah kekanan atas. Artinya semakin naik tingkat upah tenaga kerja maka penawaran tenaga kerja akan naik pada tingkat tertentu namun akan menurun bila pendapatan semakin tinggi (McConnel, 1999; faridah, 2003: 12).



Gambar 1.1
Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja

Sumber : McConnel

Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori *neo klasik* beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan (Q_0). Keadaan pada saat penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan dinamakan titik ekuilibrium (E). Dalam hal ini penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan, sehingga tidak terjadi pengangguran.

Kalau upah naik menjadi W_1 , akan terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja sehingga timbul pengangguran, yang disebut juga dengan *excess supply*. Pada saat upah turun menjadi W_2 akan terjadi kekurangan tenaga kerja tetapi muncul juga pengangguran karena tidak mau bekerja dengan upah yang demikian. Keadaan ini disebut dengan *excess demand*.

Pengangguran dapat terjadi akibat kekurangan permintaan agregat terhadap barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja, yang mengakibatkan investasi oleh perusahaan akan turun, mengakibatkan menurunnya permintaan tenaga kerja dan juga akan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini dapat disebabkan oleh karena ketidakpastian ramalan para pengusaha tentang keuntungan dimasa depan yang diharapkan, bisa juga karena rendahnya kepercayaan konsumen terhadap mutu barang sehingga konsumsi suatu barang menjadi turun.

Sifat pertumbuhan ekonomi *Neo klasik* ditunjukkan dalam fungsi Charles Cobb dan Paul Douglas (Arsyad, 1992: 40) yang ditulis sebagai berikut :

$$Q_t = T_t K_t^\alpha L_t^\beta$$

Dimana :

Q_t = tingkat produksi pada tahun t .

T_t = tingkat teknologi pada tahun t .

K_t = jumlah modal pada tahun t .

L_t = jumlah tenaga kerja pada tahun t .

α = pertumbuhan *out put* yang diciptakan oleh penambahan satu unit modal.

β = pertumbuhan *out put* yang diciptakan oleh penambahan satu unit tenaga kerja.

Pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi biasanya dilihat dari kurun waktu tertentu misalnya selama periode tertentu atau bisa juga secara tahunan. Laju pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. PDRB merupakan suatu ukuran kuantitas yang memberikan gambaran jelas tentang pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta menggambarkan peranan masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB tersebut. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha ekonomi pada periode tertentu (BPS, 2002: 30). Pertumbuhan PDRB tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

1.5.1.2 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Teori perubahan struktur ekonomi membahas tentang mekanisme transformasi ekonomi yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke sektor perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri dan jasa. Perubahan struktur ekonomi merupakan rangkaian perubahan yang

saling terkait satu dengan yang lain dalam komposisi, *agregat demand*, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), *agregat supply* (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi yang diperlukan) guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Chenery dalam Tambunan, 2003: 59).

Pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan PDB atau pendapatan nasional akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, yaitu dari perekonomian tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke perekonomian modern yang didominasi oleh sektor non primer khususnya industri manufaktur dengan *increasing return to scale* (korelasi yang positif) antara pertumbuhan *out put* dan pertumbuhan produktifitas yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi (Weiss dalam Tambunan, 2003: 68).

Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, maka semakin cepat perubahan struktur ekonomi terjadi. Dengan asumsi faktor-faktor penentu lain yang mendukung proses perubahan tersebut seperti bahan baku dan tenaga kerja tersedia.

Teori perubahan struktural yang dikemukakan oleh Arthur Lewis dengan teori migrasi dan Hollis Chenery dengan teori transformasi struktural, terungkap bahwa mekanisme transformasi ekonomi yang terjadi pada negara sedang berkembang pada mulanya lebih bersifat subsisten dan menitik beratkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Lewis mengatakan pada dasarnya perekonomian suatu negara terbagi menjadi dua yaitu perekonomian tradisional dipedesaan yang memiliki kelebihan tenaga kerja dan perekonomian industri di kota yang memiliki kelebihan modal. Perbedaan pola investasi yang terjadi di sektor industri dan juga sistem pengupahan, pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau yang disebut dengan arus urbanisasi. Tingkat upah yang lebih rendah akan memicu penduduk untuk pindah ke kota dan terjun ke sektor industri.

Sedangkan Chenery berpendapat bahwa transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya.

1.5.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut definisi yang digunakan oleh BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berumur 10 tahun ke atas (sampai dengan tahun 2000), dan umur 15 tahun ke atas sejak tahun 2001 sampai sekarang. Tenaga kerja ini terdiri dari bukan angkatan kerja dan angkatan kerja.

Penduduk yang bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya. Sedangkan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif atau berada dalam pasar kerja. Angkatan kerja terdiri dari

penduduk usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan (BPS, 1994).

Tolak ukur kemajuan ekonomi dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini menggambarkan banyaknya penduduk yang terserap dalam pasar kerja atau banyaknya lapangan kerja yang terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja (Anonimius dalam Maliah, 2005: 26). Menurut BPS, tingkat penyerapan tenaga kerja ini merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja. Salah satu masalah ketenagakerjaan adalah *labour surplus economy* yaitu rendahnya penyerapan tenaga kerja dibandingkan angkatan kerja. Ketidakseimbangan penyerapan tenaga kerja dengan jumlah angkatan kerja ini akan mengakibatkan pengangguran.

Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang potensial dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja yang terserap akan menentukan proses pembangunan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan jasa sebagai pasar barang dan jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja adalah pertumbuhan penduduk, peningkatan standar hidup, pertumbuhan ekonomi, investasi penggunaan tenaga kerja dalam produksi, perubahan produksi barang-barang substitusi impor, perubahan tingkat ekspor, dan perubahan

variasi musim dari kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Ichsan dalam Maliah, 2005: 27).

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi akan mempengaruhi sektor-sektor ekonomi dimana permintaan akan barang dan jasa mengalami penurunan. Menurunnya permintaan akan barang dan jasa akan mengakibatkan menurunnya aktivitas perusahaan bahkan akan menghentikan produksinya sehingga akan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Bersamaan dengan ini, penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan baik yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk maupun dari tenaga kerja yang terpaksa menganggur karena turunnya aktivitas produksi. Dengan demikian maka penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Besarnya penyerapan tenaga kerja antara lain tergantung dari pertumbuhan *out put*, upah dan harga faktor produksi lainnya. Hubungan antara pertumbuhan *out put* dengan pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja dapat dilihat melalui hubungan antara pasar *out put* barang dan pasar tenaga kerja. Melalui mekanisme pasar, akan terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran.

Di pasar tenaga kerja, rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (upah). Jika permintaan konsumsi rumah tangga dipasar barang meningkat maka produksi dari sisi penawaran pasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan *out put*. Secara agregat akan terjadi pertumbuhan ekonomi jika pada suatu pasar terjadi peningkatan *out put*. Dengan tingkat upah dan teknologi konstan, untuk memenuhi permintaan rumah tangga yang meningkat, tentu memerlukan

tenaga kerja untuk memprediksi tambahan permintaan. Peningkatan permintaan tenaga kerja berarti peningkatan penyerapan tenaga kerja.

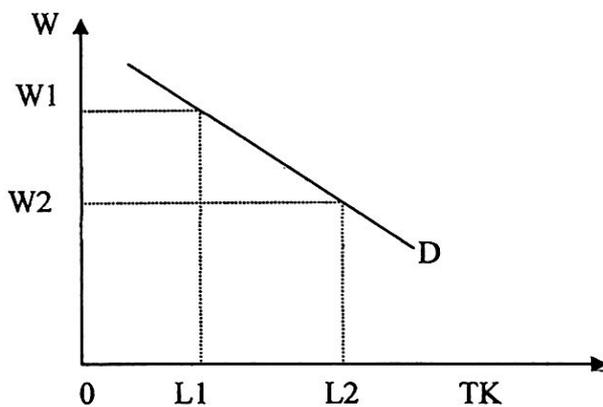
1.5.1.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam neraca ketenagakerjaan, biasanya dilihat antara jumlah angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja. Jika jumlah angkatan kerja lebih besar dari jumlah penyerapan tenaga kerja maka akan terjadi pengangguran. Dengan kata lain, laju pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dari laju penyerapan tenaga kerja akan mengakibatkan laju pertumbuhan pengangguran juga bertambah dan sebaliknya.

Secara makro, laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisa pasar tenaga kerja (Widodo, 1990: 110). Elastisitas penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengukur persentase perubahan dalam penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh perubahan dalam GDP/PDRB. Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja yang diperoleh menunjukkan respon pasar tenaga kerja terhadap perubahan-perubahan makro ekonomi seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan GDP/PDRB.

Permintaan tenaga kerja memiliki elastisitas yang beragam. Nilai koefisien elastisitas berkisar diantara nol dan tak terhingga, sehingga nilai elastisitasnya bisa bersifat elastis (nilainya lebih besar dari satu), inelastis (nilainya lebih kecil dari satu), *unitary* (nilainya sama dengan satu), elastis sempurna (nilainya tidak terhingga), dan tidak elastis sempurna (nilainya sama dengan nol) (Sugiarto dkk, 2002: 108). Berikut gambar kurva elastisitas permintaan yang bersifat elastis.



Gambar 1.2
Kurva Elastisitas Permintaan yang Bersifat Elastis

Sumber : Sugiarto dkk

Besar kecilnya elastisitas penyerapan tenaga kerja menurut Marshall (Borjas, 2005: 131) tergantung dari empat (4) faktor yaitu:

- a. Elastisitas penyerapan tenaga kerja semakin besar jika elastisitas substitusinya terhadap teknologi semakin besar.

- b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, semakin besar elastisitas penyerapan tenaga kerja.
- c. Proporsi biaya pekerja terhadap seluruh biaya produksi. Elastisitas penyerapan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya tenaga kerja keseluruhan (*labor cost*) terhadap biaya keseluruhan (*total cost*) juga tinggi.
- d. Elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya, seperti tenaga listrik, bahan mentah, dan sebagainya. Semakin besar elastisitas persediaan dari faktor pelengkap dalam proses produksi, semakin besar elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Sepanjang abad ini efek dari perubahan teknologi terhadap tenaga kerja dan masyarakat pada umumnya sedikit ambigu. Perubahan teknologi pada sektor pertanian dan industri akan merubah permintaan tenaga kerja per unit *out put* di sektor tersebut sedangkan pada sektor ekonomi lainnya, yaitu jasa tidak terbukti bahwa perubahan teknologi akan menambah tingkat pengangguran (Ehrenberg dan Smith, 2000: 121).

Dengan membandingkan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan PDRB, akan didapat besarnya koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja. Besarnya koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja ini menggambarkan besarnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh Sektor ekonomi karena adanya pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya untuk mengestimasi

elastisitas penyerapan tenaga kerja, Islam dalam Maliah (2005:30) mengemukakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur elastisitas yaitu:

1. Metode Deskriptif

Elastisitas penyerapan tenaga kerja dengan metode ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$E = \frac{\Delta L / L}{\Delta Y / Y}$$

Dimana :

E = Elastisitas penyerapan tenaga kerja.

L = Penyerapan tenaga kerja.

Y = PDRB.

$\Delta L / L$ = Persentase perubahan penyerapan tenaga kerja.

$\Delta Y / Y$ = Persentase perubahan GDP atau PDRB.

Rumus yang digunakan dalam metode ini sangat sederhana. Oleh karena itu metode ini disebut juga metode sederhana dan mudah diaplikasikan.

2. Metode Regresi Linear Log Ganda

Metode regresi linear log berganda ini juga disebut metode regresi kuadrat terkecil/ordinary least square (OLS) dengan bilangan pokok. Nilai β dalam metode regresi ini juga mendeskripsikan nilai elastisitas seperti yang dinyatakan dalam rumus elastisitas diatas. Bentuk dasar persamaan ini adalah:

$$\ln L_i = \beta_0 + \beta_i \ln Y_i$$

Dimana :

L_i = penyerapan tenaga kerja pada sektor i .

β_0 = konstanta

β_i = elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor i .

Y_i = PDRB sektor i

β = $\Delta \ln L_i / \Delta \ln y_i$

\ln = logaritma natural

Metode ini akan menghasilkan hasil regresi elastisitas penyerapan tenaga kerja sektoral yang lebih stabil dibandingkan dengan metode deskriptif dan memungkinkan kita memastikan apakah jumlah yang dihasilkan apakah signifikan secara statistik.

Konsep elastisitas bisa digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun kebijakan simulasi kebijaksanaan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan ekonomi tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

1.5.2 Penelitian Terdahulu

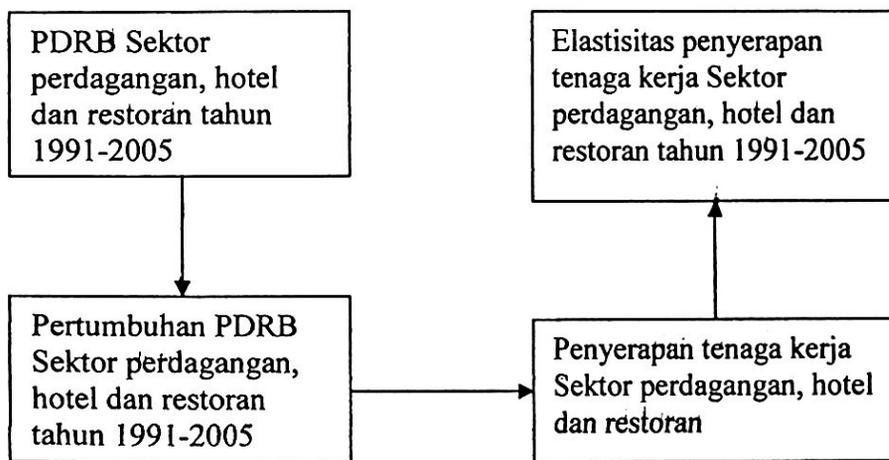
Dalam penelitian yang dilakukan Islam (Maliah, 2005: 33), estimasi elastisitas penyerapan tenaga kerja untuk perekonomian Indonesia dengan periode pengamatan tahun 1978-1996 dan daerah penelitian meliputi pulau Jawa dan luar pulau Jawa didapat bahwa sektor pertanian mempunyai elastisitas penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dari sektor-sektor lainnya, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa, dan industri. Hasil estimasi elastisitas untuk luar Jawa lebih tinggi dari elastisitas Pulau Jawa kecuali sektor pertanian di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stiabudi (2003) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap elastisitas kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan, di dapat elastisitas pada sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat inelastis. *Inelastisnya* ketiga sektor ini disebabkan oleh substitusi yang relatif rendah dari tenaga kerja dengan teknologi dan dengan tenaga kerja sektor-sektor lainnya, serta kecilnya proporsi biaya tenaga kerja terhadap total biaya di ketiga sektor ini.

Ahmad dalam Stiabudi (2003), menganalisis tentang produktifitas dan elastisitas kesempatan kerja di daerah istimewa Aceh periode tahun 1980 sampai dengan 1991. hasil analisisnya menunjukkan bahwa elastisitas kesempatan kerja dari ke sembilan sektor kegiatan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan bersifat *inelastis*.

1.5.3 Alur Pikir

Dari teori dan penelitian sebelumnya sebagaimana telah diuraikan, menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor ekonomi dipengaruhi oleh produksi di sektor tersebut. Pertumbuhan yang menggunakan PDRB sebagai jumlah nilai tambah bruto produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan unit-unit produksi di Provinsi Sumatera Selatan pada suatu periode tertentu sebagai indikatornya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah Provinsi Sumatera Selatan. Skema pengaruh perubahan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat dilihat dalam Gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1.3
Pengaruh Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa jika data PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran serta data penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran diketahui, maka dapat ditentukan elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 1991-2005.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis mengemukakan hipotesis elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat *inelastis*.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas pada penulisan ini ditekankan pada penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran baik laki-laki maupun perempuan. Daerah penelitian adalah Provinsi Sumatera Selatan. Artinya penulis hanya membahas elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 1991-2005.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.

1.7.3 Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear log berganda dengan bilangan pokok. Bentuk dasar persamaan ini adalah:

$$\ln L_i = \beta_0 + \beta_i \ln Y_i$$

Dimana :

L_i = Penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran.

β_0 = Konstanta

β_i = Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Y_i = PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran.

β = $\Delta \ln L_i / \Delta \ln y_i$

\ln = Logaritma natural

Jika nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja lebih besar dari 1, maka penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat elastis.

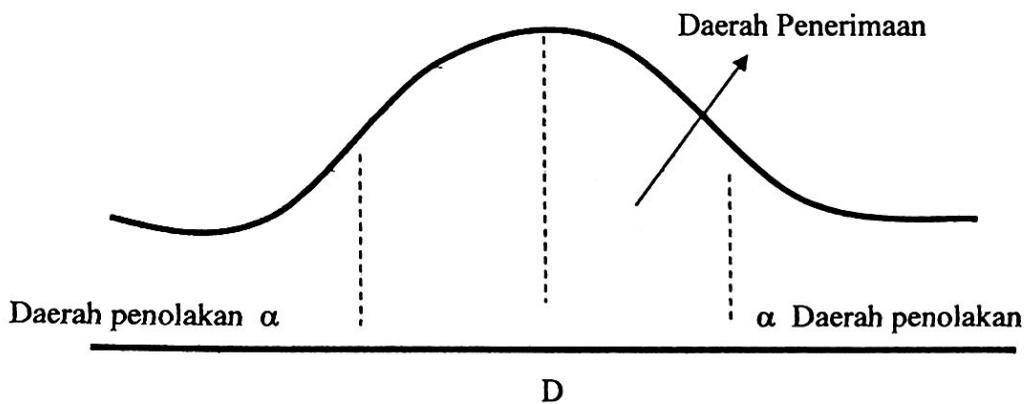
Jika nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja sama dengan satu, maka penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat *unitary*.

Jika nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari satu, maka penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat inelastis.

Untuk pengujian hipotesis regresi digunakan t-test, dengan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) dengan langkah:

$H_0 : b = 0$ Variabel PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran.

$H_a : b_0 \neq 0$ Variabel PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran.



Gambar 1.4
Uji T Statistik

Uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent* dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen, maka hipotesis nol ditolak dan ini berarti bahwa variabel *independent* yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel *dependent*. Bila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen, maka hipotesis nol diterima dan ini berarti bahwa variabel *independent* yang diuji tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap variabel *dependent*.

1.7.4 Batasan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berumur berusia 10 tahun ke atas (tahun 1995-2001) dan berusia 15 tahun ke atas (tahun 2001-2005) yang masuk pasar kerja berdasarkan data dari BPS.
2. Penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah angkatan kerja yang terserap dalam perekonomian menurut sektor perdagangan, hotel dan restoran.
3. PDRB adalah nilai barang dan jasa akhir (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap sektor tanpa migas atas dasar harga konstan 2000 di Provinsi Sumatera Selatan .
4. Sub sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan pembelian, pengumpulan dan penjualan kembali barang oleh pedagang dari pihak

produsen atau importir kepada pedagang lain, perusahaan, lembaga atau konsumen tanpa merubah bentuk baik yang baru maupun bekas dalam partai besar.

5. Sub sektor restoran meliputi usaha restoran/rumah makan, *catering*, restoran di kereta api, kafetaria, dan kantin, termasuk usaha penjualan makanan dan minuman jadi yang biasanya dimakan langsung di tempat penjualan seperti warung nasi, dan sejenisnya termasuk kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas lainnya.
6. Sub sektor hotel adalah usaha penyediaan akomodasi untuk umum berupa tempat penginapan untuk jangka waktu relatif singkat.
7. Elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah rasio antara tingkat pertumbuhan rata-rata penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan rata-rata PDRB.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1997. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2000. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2004. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2005. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 1999. *Sensus Penduduk Nasional Provinsi Sumatera Selatan*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2003. *Sensus Penduduk Nasional Provinsi Sumatera Selatan*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 1996. *Situasi dan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2000. *Situasi dan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2004. *Situasi dan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan*. BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2000. *PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha* . BPS. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2005. *PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha* . BPS. Palembang.
- Borjas, J George. 2005. *Labor Economics*. Edisi Ketiga. Mc Graw-Hill Irwin. New York.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.

- Dorbusch dkk.1994. *Makro Ekonomi*. Terjemahan J Mulyadi. Erlangga. Jakarta.
- Ehrenberg dan Smith. 2000. *Modern labor economics, theory and public policy*. Edisi ketujuh. PPS. Unsri
- Faridah, Titi. 2003. *Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Tiga Sektor Lapangan Usaha di Propinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. FE Unsri. Indralaya.
- Harinowo, Cyrillus. 2005. *Musim Semi Perekonomian Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1995. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.
- Maliah. 2005. *Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja dan Perkiraan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu*. Tesis. PPS Unsri. Palembang.
- Markoni. 2002. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bengkulu*. Tesis. PPS Unsri. Palembang.
- Marwa, Taufiq. 2002. *Potensi Relatif Sektor-sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi. Unsri. Palembang.
- Sugiarto dkk. 2002. *Ekonomi Makro, Sebuah Kajian Komprehensif*. Edisi kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Stiabudi, heru. 2005. *Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Elastisitas Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan*. Tesis. PPS Unsri. Palembang.
- Tambunan, H, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia, Beberapa Permasalahan Penting*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Buku I edisi VII. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Suseno. 1990. *Indikator Ekonomi : Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.